

**KURIKULUM TAHFIẒUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN SALAF DAN
PONDOK PESANTREN MODERN**

**(Studi di Pondok Pesantren Karomatul Qur'an Penatarsewu Tanggulangin dan
Pondok Pesantren Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh :

Zahrotun Nafisah

NIM. F52318114

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahrotun Nafisah

NIM : F52318114

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 13 Juli 2020

Saya yang menyatakan



Zahrotun Nafisah

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Tesis Zahrotun Nafisah, NIM. F52318114

Ini telah disetujui pada 08 Juli 2020

Oleh

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Damanhuri' with some stylized flourishes.

Prof. Dr. Damanhuri, M.A
NIP. 195304101988031001

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Hisbullah Huda' with a large loop and a horizontal line extending to the right.

Dr. Hisbullah Huda, M. Ag
NIP. 197001072001121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis berjudul "KURIKULUM TAHFIẒUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN SALAF DAN PONDOK PESANTREN MODERN (Studi di Pondok Pesantren Karomatul Qur'an Penatarsewu Tanggulangin dan Pondok Pesantren Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo)" yang ditulis oleh **Zahrotun Nafisah** dengan NIM F52318114 ini telah diuji dalam ujian Tesis pada tanggal 30 Juli 2020.

Tim Penguji:

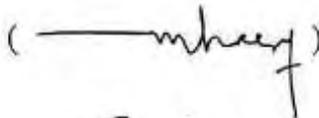
1. Prof. Dr. H. Damanhuri, Ma.

()

2. Dr. Hisbullah Huda, M. Ag

()

3. Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag

()

4. Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I

()

Surabaya, 7 Agustus 2020

Direktur,



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

pesantren modern. Pondok pesantren salaf merupakan pondok pesantren yang menjunjung tinggi tradisi lama dan memiliki ciri khas menggunakan media kitab kuning sebagai bahan ajar di pondok pesantren. Pondok pesantren modern merupakan pondok pesantren yang memodifikasi pembelajaran maupun sistem di dalamnya sebagai upaya pembaruan dan penyesuaian dengan perkembangan zaman. Kini adapula pondok pesantren modifikasi yakni menggabungkan salaf dengan modern. Pondok pesantren semi salaf semi modern ini memiliki ciri masih menggunakan pengajian kitab salaf (seperti *taqrib, jurumiyah, ta'lim wal muta'allim*, dll), ada kurikulum modern (seperti bahasa inggris, fisika, matematika, manajemen dan sebagainya), mempunyai independensi dalam menentukan arah dan kebijakan, ada ruang kreatifitas yang terbuka lebar untuk para santri (seperti berorganisasi, membuat bulletin, majalah, mengadakan seminar, diskusi, bedah buku, dll).

Perbedaan yang menonjol dari pondok pesantren salaf dan pondok pesantren modern adalah keterlibatan ilmu umum dan adanya madrasah atau sekolah formal yang mempelajari ilmu-ilmu umum. Perbedaan yang kedua yakni mengenai sudut pandang. Pondok pesantren salaf cenderung menutup pembaruan dan modernitas saat ini dan tetap mengukuhkan tradisi salaf yang selama ini dibangun, sedangkan pondok pesantren modern terbuka dengan adanya pembaruan yang ada dan memasukkan ke dalam lingkup pondok pesantren. Hingga saat ini eksistensi pondok pesantren masih bertahan

yang diteliti yakni Pondok Pesantren Karomatul Qur'an Penatarsewu Tanggulangin dan Pondok Pesantren Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo.

Alasan peneliti memilih kedua pondok pesantren tersebut karena kedua pondok pesantren tersebut memiliki visi dan misi yang sangat baik dalam program tahfizul Qur'an. Beberapa data yang telah ditulis di berbagai web pondok pesantren tersebut dan data dari santri pondok pesantren tersebut menunjukkan adanya kemajuan yang sangat pesat mengenai proses pembelajaran tahfizul Qur'an di kedua pondok pesantren tersebut. Hal yang menjadi menarik lainnya adalah kedua pondok pesantren tersebut memiliki ciri khas yang berbeda. Ada yang mengusung pondok pesantren dengan ciri khas modern dan ada yang masih mempertahankan ciri khasnya sebagai pondok salaf. Dengan begitu segala hal yang menyangkut kegiatan pondok pesantren pun berbeda pula. Begitu halnya kurikulum tahfizul Qur'an yang ada di kedua pondok tersebut. Kurikulum yang diterapkan pasti menyesuaikan dengan visi, misi dan ciri khas pondok pesantren masing-masing.

Maka dari itu, dengan latar belakang, sudut pandang, dan ciri khas yang berbeda antara pondok pesantren salaf dan pondok pesantren modern, peneliti tertarik untuk mengangkat isu tentang Kurikulum Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Salaf dan Pondok Pesantren Modern (Studi di Pondok Pesantren Karomatul Qur'an Penatarsewu Tanggulangin dan Pondok Pesantren Al-Amanah Junwangi).

kebutuhan (*need assessment*) untuk memperoleh faktor-faktor penentu kurikulum serta latar belakangnya (2) menentukan mata pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan kebutuhan dan lingkup urutannya. (3) merumuskan tujuan yang diharapkan, (4) menentukan standar hasil belajar yang diharapkan sehingga keluarannya dapat terukur, (5) menentukan kitab yang dijadikan pedoman materi ajar dan ditentukan sesuai urutan tingkat kelompoknya, (6) menentukan syarat yang harus dikuasai santri untuk mengikuti pelajaran pada tingkat kelompoknya, (7) menentukan strategi pembelajaran yang serasi serta menyediakan berbagai sumber dalam proses pembelajaran, (8) menentukan alat evaluasi penilaian hasil belajar, dan (9) membuat rancangan rencana penilaian kurikulum secara keseluruhan dan strategi pengembangan berkelanjutan.

Pondok pesantren Modern memiliki konotasi yang bermacam-macam. Tidak ada definisi dan kriteria pasti tentang pon-pes seperti apa yang memenuhi atau patut disebut dengan pesantren 'modern'. Pada intinya pondok pesantren modern cenderung terbuka dengan hal-hal baru dan memadu padankan hal sedang *trend* saat ini dengan pembelajaran di pondok pesantren modern. Selain itu ciri yang paling menonjol adalah adanya pembelajaran ilmu umum dan lembaga pendidikan formal disana. Perbedaan yang lain dari pondok pesantren modern dan kholaf yakni dari kurikulum yang dan metode. Pondok salaf masih

2. Penelitian yang dilakukan oleh Chusnul Chotimah, Achmad Rifai, Titi Prihatin berjudul “The Management of the Tahfiz Al Qur’an Education Program in Children Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Islamic Boarding School Kudus”. Penelitian ini tertuang dalam bentuk jurnal internasional yang membahas mengenai analisis program tahfizul Qur’an di Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian saat ini adalah jurnal ini membahas mengenai program tahfizul Qur’an semata. Meliputi analisis perencanaan, implementasi, pengawasan program pendidikan Tahfiz Quran, dan dikhususkan penelitian ini pada anak usia 6-12 tahun. Penelitian ini berlangsung di Pondok Pesantren Tahfiz Yanbu’ul Qur'an Kudus.²³ Peneliti memberi batasan masalah yakni hanya meneliti 1 pondok pesantren saja di daerah Kudus. Sedangkan persamaan dari jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai tahfizul Qur’an.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Keswara tentang “Pengelolaan Pembelajaran Tahfizul Qur’an (Menghafal Al Qur’an) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang”²⁴. Penelitian ini berbentuk jurnal yang membahas mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Di dalamnya terdapat pembahasan tujuan pembelajaran, strategi, cara mencari siswa baru,

²³ Chusnul Chotimah, dkk, “*The Management of the Tahfiz Al Qur’an Education Program in Children Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Islamic Boarding School Kudus*” journal unnes education management tahun 2018

²⁴ Indra Keswara, “*Pengelolaan Pembelajaran Tahfizul Qur’an (Menghafal Al Qur’an) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang*”, Volume 62 6 Nomor 2 Tahun 2017

	Abdurakhman			
2.	Jurnal oleh Chusnul Chotimah, dkk	Tahfizul Qur'an	1. satu pondok pesantren tahfiz di Kudus 2. perencanaan, implementasi, dan pengawasan program tahfiz	1. dua pondok pesantren Tahfiz di Sidoarjo 2. Kurikulum Tahfiz
3.	Jurnal oleh Indra Keswara	Tahfizul Qur'an	1. pengelolaan pembelajaran 2. satu pondok pesantren	1. kurikulum 2. dua pondok pesantren
4.	Jurnal oleh Ardhan Anasswastama dan Samidjo	Kurikulum Tahfizul Qur'an	1. di Madrasah Aliyah	1. di Pondok Pesantren
5.	Jurnal oleh Eva Fatmawati	Tahfizul Qur'an	1. Manajemen Pembelajaran 2. Pondok Pesantren Modern	1. Kurikulum 2. Pondok Pesantren Salaf dan Modern

mendalam. pada sub bab pertama membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian. Pada sub bab kedua membahas tentang lokasi penelitian. Pada sub bab ketiga membahas sumber dan jenis data. Pada sub bab keempat teknik pengumpulan data. Pada sub bab kelima membahas tentang teknik analisis data. Pada sub bab keenam membahas teknik keabsahan data

BAB IV : Berisi tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, penyajian data. Laporan hasil penelitian ini nantinya akan menggambarkan bagaimana kurikulum tahfiz di Pondok Pesantren Karomatul Qur'an Penatarsewu Tanggulangin dan pondok pesantren Al-Amanah Junwangi yang mana keduanya mewakili pondok pesantren salaf dan pondok pesantren modern.

BAB V : hasil analisis data yang berisi analisis tentang analisis kurikulum tahfizul Qur'an, analisis implementasi kurikulum tahfizul Qur'an, dan tipologi kurikulum tahfizul Qur'an

BAB VI : Penutup adalah bab yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

kesederhanaan dan keikhlasan. Sehingga nanti banyak masyarakat yang beranggapan pondok pesantren tidak mengikuti perkembangan zaman sehingga nanti tidak menjamin kesiapan dalam menata dunia kerja dan lain sebagainya.

Namun ada juga pondok pesantren yang berkembang mengikuti perkembangan zaman namun tetap memiliki ciri khas pondok pesantren sehingga tercipta pondok yang menyelenggarakan pendidikan modern yang berada dibawah naungan pemerintah. Pondok yang melakukan perkembangan ini sering dikenal dengan sebutan pondok kholaf.

Bila dilihat dari segi kurikulum, pondok pesantren dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Pondok Pesantren Salaf

Kurikulum di pondok pesantren salaf menggunakan pedoman kitab-kitab bermadzhab syafi'i atau sering disebut dengan syafi'iyah. Diantara contoh kitab kuning tentang ilmu fiqih yang sering digunakan adalah safinatun naja karangan Syekh Salim ibn Samir Ja'far al-Khudory, Sulam taufiw karangan Syekh Abdul Amir Hakim, dan lain-lain. dalam ilmu aqidah atau teologi kitab-kitab yang mengikuti Abu Hasan al-Asy'ary dan Imam al-Maturidy seperti Aqidatul Awwam, Tijan al durori dan Fathu al Majid, dalam hal tasawuf mengikuti imam al-Ghozali dan Imam al-Junaidi al-Bahdadi seperti Bidayatu al Hidayah, Ihyak Ulûmu al-Dîn.

- yang sudah dipelajari sesuai dengan tingkat pendidikan yang telah ditentukan kiai terhadap tiap santri
- b. bandongan, merupakan metode pembelajaran dimana santri-santri duduk mengelilingi kiai. Pembelajaran dimulai dengan pembacaan materi oleh kiai menggunakan kitab kuning dan para santri menyimak, mengartikan serta membuat catatan secara mandiri.
 - c. muhawarah, merupakan metode pembelajaran dimana kiai dan satri melakukan latihan percakapan menggunakan bahasa Arab yang diwajibkan pihak pondok pesantren kepada para santrinya.
 - d. mudzakah, merupakan metode pembelajaran di pondok pesantren dengan melakukan pertemuan ilmiah atau diskusi. diskusi tersebut bisa dilakukan antara kiai dengan santri atau antara santri dengan santri lain.

rumah beliau. Setelah bangunan mushollah selesai. Akhirnya segala kegiatan pondok pesantren dialihkan ke mushollah. Kegiatan awal yang dilakukan yakni belajar Al-Qur'an bi nadhor dengan tajwid dan gharib, setoran hafalan Al-Qur'an, murojaah ayat yang sudah dihafal, kajian kitab kuning, istighotsah, tahlil, dan shalat wajib dan shalat sunnah berjamaah.

KH. Rochmat adalah suami dari Ny. Hj. Machrojah. Beliau juga membantu kelangsungan segala kegiatan di pondok pesantren karomatul Qur'an. Beliau mengampu pembelajaran kajian kitab kuning. Kegiatan kajian kitab kuning dilakukan pada malam hari setelah shalat maghrb dan pagi hari sesudah shalat subuh. Kitab kuning pertama yang diajarkan kepada santri adalah kitab dasar yakni *Amtsila at-tasrifiyah*, *Jurumiyah*, *Akhlak Al-banat*, dan *Akidah Al-Awwam*

Bu Ny. Hj. Machrojah Rochmat dan Bapak KH. Rochmat dibantu oleh anak semata wayangnya yakni Neng Hj. Istianah Ghofur. Beliau juga memiliki keahlian di bidang tahfizul Qur'an. Dari kecil beliau sudah menampakkan keunggulannya di bidang menghafalkan Al-Qur'an. Walaupun beliau belajar dengan ibunya sendiri tapi beliau tetap serius dan ulet dalam menghafalkan Al-Qur'an. Di usianya yang masih sekolah dasar beliau sudah menghatamkan hampir 15 juz. Kemudian beliau di

pondokkan di pondok pesantren tahfizul Qur'an sehingga kemampuan menghafalkan Al-Qur'an pun semakin kuat.

Akhirnya setelah keluar dari pondok pesantren, beliau membantu ibu dan ayahnya merintis dan menjalankan lembaga pondok pesantren karomatul Qur'an. Beliau mengampu kegiatan tahfizul Qur'an dalam kegiatan murojaah para santri. Setelah beberapa tahun berlalu akhirnya jumlah santri semakin banyak yakni sekitar 50 santri. Pembangunan kamar bagi para santri pun sudah selesai. Pada tahun 1993 pondok pesantren Karomatul Qur'an mulai menunjukkan kemampuannya diluar lingkungan pondok pesantren. Para santri dikirim di berbagai perlombaan menghafal Al-Qur'an di berbagai tempat. Dan kejuaraan pertama yang didapat santri adalah juara Juara III MHQ Naskhoh tingkat kabupaten Sidoarjo.

Setelah itu, beberapa tahun kemudian para santri selalu dikirim untuk mengikuti berbagai perlombaan baik MTQ, MHQ, dan MKQ tingkat daerah, kecamatan, kabupaten, provinsi, bahkan tingkat Nasional. Pondok pesantren karomatul Qur'an juga sudah meluluskan banyak santri dengan lulusan hafal 30 juz dan sudah bersanad. Kegiatan akhir tahun juga dilakukan diantaranya yakni kirab santri, wisuda tahfizul Qur'an, dan juga akhirussanah pondok pesantren. Karena banyaknya kegiatan dan juga prestasi yang

Juara II	MKQ Naskah di Kabupaten Sidoarjo	2006
Juara II	MHQ 10 Juz Kabupaten Sidoarjo	2006
Juara II	MHQ 1 juz Tilawah di Tanggulangin	2006
Juara II	MTQ Nasional VI 30 Juz di Sumsel	2007
Juara I	MTQ 30 Juz tingkat Nasional di Banten	2008
Juara III	MHQ 20 Juz di Sidoarjo	2010
Juara I	MHQ 20 Juz di Sidoarjo	2010
Juara III	MHQ 10 Juz Tilawah di Sidoarjo	2012
Juara I	MHQ 10 Juz Tilawah di Sidoarjo	2012
Juara I	MTQ 30 Juz di Masjid Al-Hidayah Gedangan	2013
Juara I	MHQ 10 Juz Tingkat Kab. Sidoarjo	2016
Juara II	MHQ 10 Juz Tingkat Provinsi di UIN Sunan Ampel Surabaya	2017
Juara Harapan II	MHQ 30 Juz Tingkat Nasional di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo	2018
Juara Harapan 1	MHQ 30 Juz di Lippo Sidoarjo	2019

- 5) piket membersihkan lingkungan pondok pesantren pukul 06.30 WIB
- 6) shalat duha berjamaah pukul 07.00 WIB
- 7) setoran murojaah pukul 08.00 WIB
- 8) menyimak bacaan hafalan pengasuh pondok pesantren
- 9) sholat duhur berjamaah pukul 11.30 WIB
- 10) setoran hafalan baru pukul 13.00 WIB
- 11) Sholat ashar berjamaah pukul 12.40 WIB
- 12) murojaah bersama 2 juz setelah shalat ashar
- 13) Sholat maghrib berjamaah pukul 17.40 WIB
- 14) murojaah bersama 1 juz setelah shalat maghrib
- 15) madrasah diniyah senin-jumat pukul 19.00-22.00. Untuk senin-kamis materinya adalah kitab kuning yang diampu pengasuh pondok pesantren langsung. Sedangkan hari jumat materinya adalah qiroah dan banjari yang diisi oleh guru madrasah diniyah dari luar.

kegiatan diatas merupakan kegiatan sehari-hari santri pondok pesantren karomatul Qur'an. Namun ada kegiatan tambahan yakni kegiatan mingguan seaman dan setoran bersama 1 juz. Dalam 1 minggu nanti dipilih 1 hari untuk seaman bersama 1 juz dengan cara sambung ayat antar santri dimulai dari pengasuh pondok pesantren membacakan awalan juznya kemudian santri meneruskan. Kegiatan mingguan selanjutnya yakni kegiatan tartilan. Kegiatan ini dilakukan pada jumat sore atau minggu siang. Kegiatan tersebut dilakukan santri dengan membaca dAl-Qur'an

dengan mushaf satu persatu secara bergantian disimak oleh pengasuh pondok pesantren. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar bacaan santri selalu sesuai dengan tajwid yang benar.

Kemudian ada juga kegiatan bulanan yang rutin dilakukan pada hari minggu legi dan sabtu legi. Kegiatan tersebut adalah kegiatan semaan se-Jawa Timur yang dihadiri beberapa pengasuh pondok pesantren di Jawa Timur. Selain itu santri juga diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan tambahan lain yakni khataman bersama alumni yang diadakan setiap jumat pon. Semua santri jug wajib mengikuti khataman bersama alumni. Kegiatan lainnya yakni hafiah yang diadakan 2 tahun sekali. Kegiatan ini diawali dengan semaan Al-Qur'an 30 juz yang dilaksanakan 2 hari berturut-turut. Kemudian pada hari selanjutnya ada kirab santri dari siang sampai sore. Kemudian pada malam harinya ada pembacaan juz 30 sekaligus doa khotmil Qur'an. Setelah itu dilanjut dengan pembagian syahadah (sanad) dan ditutup dengan ceramah agama oleh tokoh agama yang telah diundang sebelumnya.

Silabus Pembelajaran di Pondok Pesantren Karomatul Qur'an					
Hari	Pelajaran	Pengajar	Waktu	Media	Metode
Sabtu	Bin Nadri	Bu Nyai Makhrojah	Ba'da Subuh	Al- Qur'an	Qiroati/baca simak
	Bil Ghoibi	Bu Nyai Makhrojah	Ba'da Duhur	Al- Qur'an	Qiroati/Hafalan
	Bil Ghoibi	Bu Nyai Makhrojah	Ba'da Ashar	Al- Qur'an	Qiroati/Hafalan
	Tafsir & Ushul Fiqih	Kyai Rahmad	Ba'da Isya'	Kitab Kuning	Bandongan
Ahad	Bin Nadri	Bu Nyai Makhrojah	Ba'da Subuh	Al- Qur'an	Qiroati/baca simak
	Bil Ghoibi	Bu Nyai Makhrojah	Ba'da Duhur	Al- Qur'an	Qiroati/Hafalan
	Tajwid	Ustadzah Khiyarotul U	Ba'da Ashar	Al- Qur'an dan buku tajwid	Bandongan
	Nahwu Sharaf	Kyai Rahmad	Ba'da Isya'	Kitab Kuning	Bandongan
Senin	Bin Nadri	Bu Nyai Makhrojah	Ba'da Subuh	Al- Qur'an	Qiroati/baca simak
	Bil Ghoibi	Bu Nyai Makhrojah	Ba'da Duhur	Al- Qur'an	Qiroati/Hafalan
	Bil Ghoibi	Bu Nyai	Ba'da	Al-	Qiroati/Hafalan

		Makhrojah	Ashar	Qur'an	
	Musthalah Hadist	Ustadz Muslimin	Ba'da Isya'	Kitab Kuning	Bandongan
Selasa	Bin Nadri	Bu Nyai Makhrojah	Ba'da Subuh	Al- Qur'an	Qiroati/baca simak
	Bil Ghoibi	Bu Nyai Makhrojah	Ba'da Duhur	Al- Qur'an	Qiroati/Hafalan
	Bil Ghoibi	Bu Nyai Makhrojah	Ba'da Ashar	Al- Qur'an	Qiroati/Hafalan
	Ilmu Tafsir & Tauhid	Kyai Rahmad	Ba'da Isya'	Kitab Kuning	Bandongan
Rabu	Bin Nadri	Bu Nyai Makhrojah	Ba'da Subuh	Al- Qur'an	Qiroati/baca simak
	Bil Ghoibi	Bu Nyai Makhrojah	Ba'da Duhur	Al- Qur'an	Qiroati/Hafalan
	Bil Ghoibi	Bu Nyai Makhrojah	Ba'da Ashar	Al- Qur'an	Qiroati/Hafalan
	Ilmu Tafsir & Akhlak	Kyai Rahmad	Ba'da Isya'	Kitab Kuning	Bandongan
Kamis	Bin Nadri	Bu Nyai Makhrojah	Ba'da Subuh	Al- Qur'an	Qiroati/baca simak
	Bil Ghoibi	Bu Nyai Makhrojah	Ba'da Duhur	Al- Qur'an	Qiroati/Hafalan

- Mengumpulkan para tokoh dan sesepuh serta para pemilik home industri, untuk menyampaikan rencana pembangunan pondok pesantren.

Namun di tengah perjalanan pembangunan terdapat perbedaan cara pandang dalam mengembangkan pesantren dan membangun pesantren yang kemudian menimbulkan salah paham. Akibatnya sebagian besar masyarakat memutuskan dukungan, hingga bangunan tidak bisa dilanjutkan.

Setelah dirasa sudah tidak ada harapan lagi untuk meneruskan pembangunan pondok pesantren, akhirnya pendiri dan jajarannya mencoba di desa Junwangi, hanya 1 km dari Mojosantren dengan mengikuti aliran sungai. Keadaan desa Junwangi saat itu masih belum tersentuh da'wah, hingga kebiasaan melakukan aneka judi dan minum minuman keras. Beberapa langkah awal yang dilakukan berbeda dengan langkah awal di desa Mojosanten, yaitu:

- mengikuti kegiatan masyarakat
- pengurus dan jajarannya pelan-pelan memberi teladan, langkah sederhana pendiri menghidupkan mushalla dengan shalat jamaah dan pengajian.

Pesantren Modern al-Amanah Junwangi mulai dirintis setelah mushalla kampung berjalan, jamaah lima waktu terlaksana

h. Data struktur kepengurusan

➤ Putra

Ketua : M. Badrus salafi

Sekertaris : A. Nasrullah

Bendahara : Prassidi Nur Fais

➤ Putri

Ketua : Umi Safirda

Sekertaris : Nur Azizah

Bendahara : Arrisalatus Zahro

i. Data guru pondok pesantren

Tabel 4.5 Data Guru

NO	NAMA
1	Ust. Fahrizal Ischaq, Lc
2	Ust. Aris Setiawan, S.H.I
3	Ust. Mas'udi
4	Ust. Abdul Kholiq
5	Ust. Lukmanul Hakim
6	Ust. Shodikin
7	Ustdh. Dwi Tri Rahayu, M.H.I

1. Di Tahun pertama, beberapa santri Sanggar Tahfiz Entrepreneur dapat menyelesaikan hafalan 10 Juz dalam kurun waktu 8 bulan. (2016 – 2017)
2. Juara 1 lomba tafsir al-Quran 25 juz tingkat kabupaten (September 2016)
3. Juara 3 lomba tahfizul Qur'an 20 Juz tingkat kabupaten (Januari 2017)
4. Juara 1 lomba “Telling Story” tingkat provinsi (Agustus 2017)
5. Juara 1 lomba tilawah al-Quran (Agustus 2017)
6. Juara 2 lomba pidato Bahasa Arab (September 2017)
7. Juara 2 lomba cerdas cermat al-Quran tingkat provinsi (Oktober 2016)
8. Juara 3 lomba Syarhil Quran tingkat kabupaten (September 2016)
9. Juara 3 lomba silat (Agustus 2017)
10. Juara 2 Lomba tilawah al-Quran Tingkat Kabupaten (Desember 2017)
11. Juara 1 dan 3 Lomba MFQ tingkat Kabupaten (Agustus 2018)
12. Juara 2 Lomba Sain tingkat Provinsi (September 2018)

silabus diklat manajemen pondok pesantren. Adapun isinya adalah sebagai berikut:

- a. Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Serta Pendidikan Dan Pelatihan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 70A Tahun 2015 Tentang Kurikulum dan Silabus Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Administrasi Pada Kementerian Agama
- b. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945
- c. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- d. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- e. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- f. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- g. Peraturan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan

pembeda antara kelas reguler dengan kelas khusus tahfiz adalah adanya program tambahan khusus kelas tahfiz di tingkat MA yakni program Sanggar Tahfiz Entrepreneur.

Sanggar Tahfiz Entrepreneur merupakan Program Khusus bagi santri pilihan pada Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Bilingual dan SMP Bilingual Terpadu. Program ini dibawah naungan Yayasan Pesantren Modern al-Amanah Junwangi. Latar belakang adanya program tahfizul Qur'an adalah ingin membuat wadah bagi santri menghafal Al-Qur'an:

- Memenuhi kebutuhan masyarakat
- Banyak santri yang memiliki kompeten menghafal Al-Qur'an namun belum punya wadah

Sanggar Tahfiz Entrepreneur ini didirikan pada tanggal 22 September 2016 M bertepatan dengan 20 Dzulhijjah 1437 H, yang digagas oleh Ustadz H. Fahrizal Ischaq, Lc., M.Fil.I dan disahkan langsung oleh Bapak KH. Nurcholis Misbah selaku Pengasuh Pesantren Modern al-Amanah, bertempat di Gedung an-Nur al-Muhammadi.

Awal pondok pesantren berdiri sudah menerapkan keutamaan menghafal Al-Qur'an, namun pelaksanaannya masih tidak tertata. Jadi belum ada kurikulum tertulis mengenai program tafidzul Qur'an. Pelaksanaan menghafal para santri hanya sebatas menghafal juz 30 dan itu pun disetorkan kepada

sembarang guru. Pelaksanaannya pun tidak terikat waktu, terserah santri ingin setor kepada guru kapan saja.

Di awal pendirian pondok pesantren Al-Amanah Junwangi program tahfiz tidak tertata rapi. Baru tahun 2000 MA Bilingual Al-Amanah Junwangi menerapkan 3 tahun hatam 3 juz. Program tersebut dalam prosesnya juga tidak memiliki ketentuan yang pasti. Di tahun 2016 hanya ada 3 guru tahfiz. Kemudian di tahun 2017 barulah yayasan pondok pesantren Al-Amanah Junwangi membuka lowongan bagi para penghafal Al-Qur'an untuk bergabung menjadi guru tahfiz di yayasan pondok pesantren Al-Amanah Junwangi.

Kurikulum tahfiz di pondok pesantren Al-Amanah Junwangi mengikuti pola program tahfiz di pondok Mojogeneng Mojokerto. Sebelum memutuskan mengikuti metode pondok Mojogeneng Mojokerto, para guru tahfiz melakukan studi penelitian di beberapa pondok pesantren tahfiz di Jawa yakni:

1. Pondok Lawang
2. Pondok Al-Amin Madura
3. Pondok Quddus
4. Pondok Mojogeneng Mojokerto

Setelah mempertimbangan dan menyelaraskan dengan keadaan, visi, dan misi pondok pesantren Al-Amanah Junwangi, barulah memutuskan mengikuti metode pondok

pesantren Mojogeneng Mojokerto dengan beberapa metode yang dipakai yakni:

- a) Baca bersama (murojaah)
- b) Setor bacaan ayat Al-Qur'an bi nadhor (melihat mushaf)
- c) Setor hafalan ayat Al-Qur'an bil Ghoib (tanpa melihat mushaf)

Proses penyusunan kurikulum tahfiz ini mengalami beberapa perubahan dan perombakan mulai tahun 2016-2018. Barulah di tahun 2019 kurikulum yang dipakai sudah tertulis dan disusun dengan rapi. Para penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Amanah Junwangi memakai mushaf Al-Qur'an apasaja pada tahun 2000. Kemudian pada tahun 2016 mulai menyamakan bahwa santri yang ingin menghafalkan Al-Qur'an harus menggunakan Qur'an Quddus. Kemudian di tahun 2017 Qur'an yang dipakai adalah Qur'an terbitan Al-Mahira terjemahan bahasa Indonesia. Menginjak tahun 2018 pernah mencoba Qur'an Terbitan As-Shahib yang di dalamnya terdapat petunjuk adanya tajwid dengan membedakan warna pada ayat, namun itu tidak berlangsung lama karena setelah dilakukan penelitian banyak para santri yang tidak suka dan merasa sulit memakai Qur'an tersebut. Akhirnya tahun-tahun selanjutnya hingga sekarang para

6. Mengisi Surat Pernyataan kesanggupan menaati peraturan dan kebijakan pesantren serta sanggup menyelesaikan hafalan al-Qur`an 30 JUZ.

Latar belakang munculnya ide membuat sanggar tahfiz enterpreneur adalah keadaan perubahan zaman, masyarakat menginginkan diadakannya program tahfiz yang memiliki ciri khas nuansa modern didalamnya. Sanggar Tahfiz Entrepreneur ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik pengahafal al-quran, bejiwa qur`ni dan bermental entrepreneur yang kreatif, trampil, dan inovatif pada usia muda, serta bermanfaat bagi diri mereka, masyarakat dan Negara.

Pendirian Sanggar Tahfiz didasarkan pada firman – firman Allah dan hadits Rasulullah. Selain itu juga mempertimbangkan besarnya fadhilah dalam menghafal al-Quran, dan yang paling utama adalah untuk si`ar Islam, sehingga dapat digunakan untuk mempersiapkan bekal dan sebagai tabungan masa depan di akhirat bagi orang tua dan kaum muslim secara keseluruhan. Adapun dasar pemikiran pendirian sanggar tahfiz ini adalah berkatalah orang-orang yang kafir: “Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?”; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara

1. Test membaca dan menghafal al-Quran
2. Test Potensi Dasar (Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab)
3. Pshycotes peserta didik dan wali santri

Program Tahfiz 3 Tahun. Program ini dihadirkan bagi peserta didik lulusan Sekolah Menengah Pertama dan melanjutkan ke Madrasah Aliyah Bilingual. Targetnya adalah setelah lulus sekolah di Madrasah Aliyah Bilingual. Mereka sudah menguasai atau telah menghafal 30 juz Al-Qur'an. Sekaligus sebagai satu syarat muthlaq kelulusan sekolah dan pengambilan ijazah.

Bagi santri yang sudah menginjak sekolah menengah pertama ada dua tipe proses menghafalkan Al-Qur'an di Pondok pesantren Al-Amanah Junwangi yakni proses menghafal 15 juz dalam 3 tahun dan proses menghafal 3 juz dalam 3 tahun. Untuk proses menghafal 15 juz dalam 3 tahun masuk ke dalam kelas khusus tahfiz dan proses menghafal 3 juz dalam 3 tahun masuk ke dalam kelas reguler.

Bagi santri yang sudah menginjak sekolah Madrasah Aliyah ada dua tipe proses menghafalkan Al-Qur'an di Pondok pesantren Al-Amanah Junwangi yakni proses menghafal 30 juz dalam 3 tahun dan proses menghafal 3 juz dalam 3 tahun. Untuk proses menghafal 30 juz dalam 3 tahun masuk ke dalam kelas khusus tahfiz dan proses menghafal 3 juz dalam

keinginan, visi dan misi orangtua dengan santri. Kegiatan ini dilakukan agar program tahfiz yang akan dilaksanakan dapat dijalankan dengan baik. Para orangtua juga dapat bekerja sama dengan guru sehingga ada hubungan timbal balik antara keduanya dan dapat memantau perkembangan santri.

Jadwal kelas tahfiz setiap minggunya yakni setiap hari mulai senin sampai jumat. 1 hari ada 3x pertemuan yakni pagi, sore, dan malam. Untuk durasi setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Pertemuan pagi hari digunakan untuk murojaah santri yakni dilakukan pada jam pelajaran sekolah. Murojaah merupakan kegiatan menghafalkan kembali ayat-ayat yang sudah pernah dihafal. Pertemuan pagi hari diampu oleh guru khusus tahfiz. Kemudian pertemuan kedua pada sore hari digunakan untuk membaca Qur'an bersama dan dilakukan di pondok dengan guru asrama pondok, tidak harus guru khusus tahfiz namun dengan format kelas yang sama. Sedangkan pertemuan pada malam hari digunakan untuk setoran hafalan baru dengan guru tahfiz. Target kelas tahfiz dalam 3 tahun adalah 30 juz. Jadi setiap tahunnya santri harus menghafalkan 10 juz.

Untuk kelas tahfiz setiap tahunnya diadakan wisuda. Jadi santri akan mengikuti 3 kali wisuda dalam 3 tahun. Dalam tahun pertama santri yang diwisuda memiliki gelar hafal 10 juz. Di tahun kedua santri memiliki gelar hafal 20 juz. Dan di

tahun ketiga santri akan memiliki gelar hafal 30 juz. Kelas tahfiz pada jenjang SMP hanya ada 7 kelas dengan rincian kelas 10 ada 3 kelas, kelas 11 ada 2 kelas, dan kelas 12 ada 2 kelas. Begitu halnya pada jenjang kelas SMA hanya ada 7 kelas dan kesemuanya masuk ke dalam kelas IPA. Sebelum masuk ke kelas tahfiz, para santri harus dilatih dulu bacaan Al-Qur'annya selama 2-3 bulan dan harus lancar. Selama pelatihan 2-3 tersebut santri dapat menyetorkan hafalannya sedikit demi sedikit.

Selain menghafalkan al-Qur'an 30 juz dalam 3 tahun, kelas khusus tahfiz juga diberikan bekal mengenai ilmu bisnis. Program yang diberikan yakni kelas tambahan yang dinamai sanggar tahfiz enterpreneur. Sanggar tahfiz enterpreneur ini dilakukan layaknya pembelajaran di kelas yang membahas mengenai materi kewirausahaan dengan rincian: a) di tahun pertama pembelajaran KBM membahas mengenai materi kewirausahaan, b) di tahun kedua membahas 50% materi dan 50% praktik, c) di tahun ketiga pembelajaran langsung 100% praktik. Sanggar tahfiz enterpreneur ini yang menjadi pembeda program tahfiz di pondok pesantren al-Amanah Junwangi dengan program tahfiz lainnya. Sanggar tahfiz enterpreneur ini melatih santri untuk memiliki jiwa berwirausaha secara mandiri. Santri akan dilatih untuk berfikir, menggagas ide baru, menciptakan kreasi,

santri harus mampu menghafal Al-Qur'an 3 juz dalam 3 tahun. Seperti halnya kelas tahfiz, kelas reguler setiap kelasnya diampu oleh 2 guru tahfiz. Dalam 1 kelas ada sekitar 30 anak. Jadi 1 guru mengampu 15 anak dalam satu kelas. Ada guru khusus pengampu kelas reguler. Adapun syarat menjadi guru reguler yakni a) hafal 30 juz dengan menyertakan bukti syahadah atau sertifikat hafal Al-Qur'an 30 juz dari suatu lembaga, b) lulusan S1, c) lulus tes baca tulis dan hafalan ayat Al-Qur'an, d) berkomitmen memajukan program tahfiz, e) memiliki kemampuan berbahasa arab dan bahasa inggris.

Walaupun sama-sama memiliki program menghafal Al-Qur'an, kelas khusus tahfiz dan kelas reguler memiliki perbedaan yang menonjol. Pelaksanaan kelas reguler dilakukan hanya 1 kali dalam 1 minggu. Dalam tiap pertemuan santri hanya menyetorkan hafalannya sebanyak 1 halaman. Pertemuan tersebut disamakan dengan jadwal pelajaran seperti biasa dengan durasi 2 Jam Pelajaran (2 x 45 menit). Target yang harus dicapai santripun sangat berbeda dengan kelas khusus tahfiz. Kelas reguler hanya harus menghafalkan 1 juz dalam 1 tahun. Sehingga apabila di total santri dapat memiliki hafalan sebanyak 3 juz dalam 3 tahun.

materi yang harus diarahkan untuk bisa menyesuaikan diri peserta didik dengan lingkungan sosial. Sebagaimana keadaan di pondok pesantren karomatul Qur'an, program-program yang ditawarkan menyesuaikan dengan kebiasaan lingkungan sekitar, menyesuaikan perkembangan dan ciri khas pondok pesantren salaf pada umumnya.

Bila ditinjau dari landasan psikologis dan landasan sosiologis, kurikulum tahfizul Qur'an di pondok pesantren lebih mengedepankan pada kemampuan setiap peserta didik. Adanyat target yang harus dicapai para santri harus dibarengi dengan kemampuan yang dimiliki para santri. Mereka memaklumi adanya ketidak tuntas target yang harus dicapai dikarenakan kemampuan santri yang berbeda-beda. Sehingga hukuman atau *punishment* tidak mereka terapkan secara tegas. Hanya hukuman secara moril saja yang diterapkan disana.

Bila ditinjau dari landasan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), Kurikulum tahfizul Qur'an di pondok pesantren karomatul Qur'an melestarikan tradisi turun temurun sesuai dengan ciri khas pondok pesantren salaf yang dijunjung tinggi. Lembaga pondok pesantren karomatul Qur'an menyelenggarakan program pembelajaran dengan menggunakan sistem-sistem lama. Kebanyakan menggunakan sistem yang berpusat pada guru. Sedangkan

peserta didik hanya mendapatkan transferan ilmu dari guru. Disana juga tidak menggunakan teknologi yang canggih dan modern. Media yang dipakai pun sederhana yakni Qur'an kuddus dan juga kitab kuning.model pembelajarannya juga menggunakan model pembelajaran lama yakni model hafalan, baca simak, bandongan dan sorogan.

Kurikulum tahfizul Qur'an di pondok pesantren karomatul Qur'an secara tersirat sudah menggunakan ketiga prinsip kurikulum yakni prinsip berkesinambungan, fleksibilitas, efektivitas. Dikatakan demikian karena proses pembelajaran tahfizul Qur'an di pondok pesantren karomatul Qur'an dari awal hingga akhir saling berkesinambungan sesuai dengan tingkatan kemampuan santri. Kurikulumnya pun fleksibel mengikuti kesesuaian rata-rata kemampuan santri dengan target yang harus dicapai. Selain itu ada juga proses evaluasi yang dilakukan beberapa macam dan berulang kali selama proses pembelajaran tahfizul Qur'an di pondok pesantren karomatul Qur'an berlangsung. Sehingga kurikulum tahfizul Qur'an di pondok pesantren karomatul Qur'an dapat diketahui kendala-kendala yang terjadi dan nantinya lembaga akan memperbaiki dengan adanya evaluasi yang sudah dilakukan.

Komponen kurikulum tahfizul Qur'an di pondok pesantren karomatul Qur'an sudah mencakup semuanya. Tujuan utama

program tahfizul Qur'an di pondok pesantren karomatul Qur'an adalah agar menjadikan santri memiliki kemampuan menghafalkan al-Qur'an dengan mengedepankan pada kekuatan hafalan daripada target. Sedangkan tujuan khususnya adalah menerapkan keteraturan proses murojaah, ketepatan bacaan, dan kelancaran hafalan para santri. Komponen materi (isi) disesuaikan dengan urutan ayat dan surat yang ada di dalam Al-Qur'an. Namun untuk pengawalan hafalan dimulai dari juz 30 dahulu baru kemudian juz 1.

Komponen medianya manual yakni perantara guru tahfiz langsung dengan mushaf yang telah ditetapkan di pondok pesantren karomatul Qur'an yakni menggunakan mushaf keluaran Kuddus. Strategi yang digunakan yakni pembelajaran tatap muka dengan metode baca simak, hafalan, dan sambung ayat. Proses kegiatan belajar mengajar para santri saat menghafalkan Al-Qur'an yakni menghadap pada guru tahfiz secara berkelompok dengan berpasangan 1 kelompok 2 anak. Namun ketiga kelompok yang maju tersebut berada dihadapan guru. Dan guru menyimak semua hafalan santri. Sedangkan pasangannya juga membantu menyimak hafalan teman sepasangnya. Pembelajaran dilakukan di musholla tanpa membeda-bedakan tingkatan hafalan.

2009 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, dan lain-lain.

Bila ditinjau dari landasan filsafat yang lain selain filsafat pendidikan Nasional, kurikulum tahfizul Qur'an di pondok pesantren Al-Amanah Junwangi juga menggunakan landasan filsafat pragmatisme. Disana kurikulum tahfizul Qur'annya menerapkan sebuah terobosan baru yakni membagi-bagi kelas sesuai dengan kemampuan, keinginan santri, dan juga kesepakatan antara guru, santri dan juga orangtua. Jadi antara guru, santri, dan orangtua memiliki hubungan yang saling terintegrasi sehingga akan lebih mudah proses pembelajaran tahfizul Qur'an yang dilakukan. Santri nantinya dicetak menjadi generasi penghafal Al-Qur'an yang modern. Dikatakan modern karena mereka juga tidak buta dari dunia kerja terutama bidang bisnis.

Ada suatu program baru khusus kelas tahfiz di pondok pesantren Al-Amanah Junwangi yakni program sanggar tahfiz enterpreneur. Program ini merupakan ciri khas kemodernitasan lembaga pondok pesantren Al-Amanah Junwangi yang mana santri akan dibekali ilmu-ilmu mengenai bisnis, membuat program bisnis, merancang, melaksanakan, memasarkan sendiri produknya, dan mengevaluasi hasilnya. Dengan begitu santri menjadi kreatif

memunculkan suatu lapangan kerja dengan membuat suatu produk ide sendiri yang berbeda dari yang lain.

Bila ditinjau dari landasan psikologis dan sosiologis sangat mempengaruhi pertumbuhan psikologis santri. Santri menjadi lebih dewasa dengan memikirkan dunia masa depan yang akan dijalani. Santri akan lebih mandiri dengan memikirkan bahwa dirinya nanti juga akan masuk ke dalam dunia kerja. Dengan begitu di lingkungan masyarakat nantinya santri tidak akan tergerus dengan persaingan dunia kerja yang keras. Mereka justru akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Bila ditinjau dari landasan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mereka lebih maju ke depan. Mereka sudah menerapkan sistem pemasaran online. Begitu halnya dengan pembelajaran mereka kebanyakan memakai laptop sebagai media pembelajarannya. Namun bila setoran hafalan mereka tetap menggunakan metode manual yakni setoran langsung kepada guru tahfiz menggunakan mushaf yang sudah paten di pondok pesantren Al-Amanah Junwangi. Segala komponen dalam pesantren di desain menjadi bagian dari sistem pendidikan, sumber ilmu tidak hanya guru semata, melainkan banyak sumber ilmu yang harus mencetak santri mampu mengembangkan diri dan melatih diri untuk mampu mengambil hikmah dari siapa saja dan apa saja, pentingnya perpustakaan

sebagai wadah santri meningkatkan kegemaran membaca buku agar wawasan keilmuan semakin bertambah, pengembangan intelektual menjadi komponen terpenting dalam proses pembelajaran, bahasa menjadi bentuk komponen modern yang harus beragam dimiliki santri, hubungan guru dengan santri bersifat partner yang harus saling menghormati dan memahami agar proses belajar mengajar lebih kondusif. Namun karena akhir-akhir ini dengan adanya musibah mewabahnya virus covid-19 pembelajaran dilakukan secara daring sehingga setoran hafalannya pun melalui media elektronik seperti *Whatsapp* dan lain sebagainya.

Mengenai prinsip-prinsip yang dipakai kurikulum tahfizul Qur'an di pondok pesantren Al-Amanah Junwangi sudah mencakup 4 aspek yakni prinsip relevansi, berkesinambungan, fleksibilitas, dan efektivitas. kurikulum pendidikan yang dipakai sudah bersifat terpadu, integral, holistic dan spiritual. Aktifitas dan ikhtiar keislaman menjadi bagian penting untuk mendapatkan ilmu disamping belajar, disiplin, bercita-cita, dan lain-lain. Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat diusahakan sedemikian rupa agar saling terintegrasi satu sama lain. dan dengan adanya evaluasi yang dilakukan secara teratur dan terstruktur akan menunjukkan sebuah keoptimalan proses pembelajaran

tahfizul Qur'an sehingga dapat diketahui keefektivitasan program tahfiz di pondok pesantren Al-Amanah Junwangi.

Komponen kurikulum tahfizul Qur'an di pondok pesantren Al-Amanah Junwangi mengacu pada 4 komponen pada umumnya. Tujuan umum tahfizul Qur'an di pondok pesantren Al-Amanah Junwangi mencetak generasi insan kamil yang berjihad dengan hafalan Al-Qur'an agar tidak tergerus zaman. Sedangkan tujuan khususnya adalah menjadikan santri penghafal Al-Qur'an memiliki pemikiran modern mengikuti zaman dengan menumbuhkan *skill* berwirausaha secara mandiri. Komponen isi (materi) tahfizul Qur'an di pondok pesantren Al-Amanah Junwangi sama dengan materi tahfizul Qur'an pada umumnya. Yakni menghafalkan secara urut sesuai dengan urutan juz dalam Al-Qur'an. Namun hafalan dimulai dari juz 30 kemudian setelah itu baru menghafal juz 1.

Media yang digunakan yakni perantara guru tahfiz langsung. Strategi yang digunakan yakni baca simak, hafalan, dan sambung ayat. Kegiatan proses pembelajaran tahfizul Qur'an di pondok pesantren Al-Amanah Junwangi dilakukan dengan memetakan santri sesuai dengan kemampuannya dan proses pembelajaran berada di suatu kelas-kelas dengan diampu oleh 2 guru dalam 1 kelas. Dalam 1 kelas jumlah santri hanya sebanyak 30 santri. Sehingga apabila 1 kelas diampu 2 guru

ide yang sudah didapat agar tercapainya tujuan yang hendak diinginkan.

Mengenai kurikulum tahfizul Qur'an di pondok pesantren karomatul Qur'an, peneliti melakukan beberapa hal yakni melakukan wawancara, melakukan observasi, dan menelusuri dokumen-dokumen yang berhubungan tahfizul Qur'an. Proses implementasi kurikulum tahfizul Qur'an di pondok pesantren karomatul Qur'an dilakukan oleh guru pengampu tahfizul Qur'an sendiri yakni pengasuh pondok pesantren karomatul Qur'an Bu Nyai Hj. Machrojah Rachmat. Begitu halnya dengan perencanaan kurikulum dan juga evaluasi kurikulum dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren dan juga anak beliau yakni Hj. Istianah Ghofur sebagai wakil kepala tahfiz Qur'an.

Bentuk implementasi kurikulum tahfizul Qur'an di pondok pesantren karomatul Qur'an seperti halnya kurikulum-kurikulum di pondok pesantren tahfizul Qur'an yang bercirikan salaf. di pondok pesantren karomatul Qur'an juga tidak banyak aktivitas yang dilakukan santri dikarenakan mereka tidak mengenyam sekolah seperti halnya anak biasanya. Mereka hanya sekolah 1hari dalam 1 minggu. Ada juga yang hanya mondok saja tanpa sekolah. Ada yang hanya mengejar paket saja sehingga hanya mengikuti ujian sekolah saja tidak masuk sekolah untuk setiap harinya. Kebanyakan

kegiatan santri hanya dilakukan di dalam pondok pesantren. Kegiatan di luar pondok pesantren hanya ketika santri mengikuti perlombaan, khataman diluar kota / di pondok lain, dan kegiatan tambahan lain.

Adapun yang membedakan dan menjadi ciri khas pondok pesantren karomatul Qur'an adalah penekanan pada proses murojaah dan juga evaluasi kurikulum tahfizul Qur'an di pondok pesantren karomatul Qur'an. Proses murojaah (mengulang kembali hafalan yang telah disetorkan sebelumnya) dilakukan setiap santri hendak setoran hafalan baru. Bahkan ketika dilakukanny evaluasi harian ada santri yang dirasa nilainya kurang maka santri tidak boleh menambah setoran hafalan baru namun tetap wajib murojaah sebanyak yang ditentukan oleh pengampu tahfizul Qur'an. Selain itu, santri diwajibkan mengikuti khataman di berbagai acara dan berbagai rutinan pondok pesantren di daerah lain setiap bulannya. Tujuannya agar melatih keberanian santri dan mengetahui kemampuan santri dibanding dengan santri pondok pesantren lain. santri juga dapat mengambil ilmu, menambah teman dan pengalaman diluar pondok pesantren karomatul Qur'an. Berbagai lomba yang berhubungan dengan tahfizul Qur'an diwajibkan pengampu tahfizul Qur'an kepada santri sebagai salah satu evaluasi kemampuan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an.

2. Analisis Implementasi Kurikulum Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Amanah Junwangi

Implementasi kurikulum tahfizul Qur'an di pondok pesantren Al-Amanah Junwangi dimulai dengan suatu perencanaan. Perencanaan dibuat dengan berpedoman pada kurikulum pendidikan Nasional. Selain itu kurikulum tahfizul Qur'an di pondok pesantren Al-Amanah Junwangi terus mengalami perombakan dan pembaruan mengikuti perkembangan zaman dan situasi serta kondisi yang dialami pondok pesantren. Diawal implementasi kurikulum tahfizul Qur'an di pondok pesantren Al-Amanah Junwangi sangat susah karena harus merintis dari awal. Para pengurus program tahfiz merancang sedemikian rupa program tahfiz mulai dari jenjang SMP sampai tingkat MA.

Setelah berusaha dan memberanikan diri untuk merancang kurikulum tahfizul Qur'an, akhirnya terbentuklah kurikulum tidak tertulis dengan komponen seadanya. Bahkan media Al-Qur'an yang dipakai pun belum dipatenkan, setiap santri memiliki Al-Qur'an sendiri-sendiri belum seragam. Kemudian selang beberapa tahun para pengurus tahfizul Qur'an di pondok pesantren Al-Amanah Junwangi melakukan *study tour* ke beberapa pondok pesantren yang juga melaksanakan program tahfizul Qur'an dan telah

dianggap sukses menerapkannya. Namun studi ini dilakukan hanya di wilayah sekitar Jawa saja yakni pondok Lawang, pondok Al-Amin Madura, pondok Quddus, dan pondok Mojogeneng Mojokerto.

Setelah melakukan penelusuran di berbagai pondok pesantren yang melaksanakan program tahfizul Qur'an akhirnya pengurus tahfizul Qur'an di pondok pesantren Al-Amanah Junwangi merancang sebuah kurikulum tertulis mengenai program tahfizul Qur'an. Mereka memulainya dengan merancang sebuah tujuan dahulu. Kemudian mereka menganalisis kurikulum tahfizul Qur'an yang telah dilakukan sebelumnya. Memperbaiki kekurangan dan kendala-kendala yang dirasakan dan memperbaiki mutu dengan mengembangkan metode dan strategi serta evaluasi proses pembelajaran tahfizul Qur'an.

Selain itu, media Al-Qur'an yang dipakai untuk proses pembelajaran tahfizul Qur'an dipatenkan yakni memakai Al-Qur'an keluaran Al-Mahira terjemahan Bahasa Indonesia. Metode dan strategi yang dipakai yakni merujuk pada proses pembelajaran tahfizul Qur'an di pondok pesantren Mojogeneng Mojokerto yang dirasa cocok dengan keadaan dan situasi di pondok pesantren Al-Amanah Junwangi. Metode yang dipakai yakni metode baca bersama (murojaah), setor bacaan ayat al-qur'an bi nadhor (melihat mushaf), dan

Amanah Junwangi bernuansa modern dengan sentuhan perkembangan IT dan juga dibekali dengan ilmu tambahan yang berbau wirausaha (bisnis). Santri yang masuk ke dalam kelas tahfiz akan diberikan bekal kewirausahaan melalui program sanggar tahfiz enterpreneur. Keunggulan program ini santri menjadi tahu ilmu-ilmu bisnis (dunia kerja). Selain itu nantinya santri akan diajari bagaimana membuat produk yang sesuai dengan kondisi pasar dan kemampuan diri. Kemudian di akhir santri akan belajar mendesain produk, membuatnya sendiri, dan memasarkannya sendiri. Kesemuanya dilakukan melalui bantuan teknologi canggih. Pemasarannya pun sudah melalui *online*.

Bila dianalisis lebih dalam kurikulum tahfizul Qur'an di pondok pesantren Al-Amanah Junwangi masuk kedalam tipologi kurikulum *integrated curriculum*. Tipe kurikulum yang dibuat oleh pondok pesantren Al-Amanah Junwangi, memadupadankan ketiga jenis tipe *integrated curriculum*. Tipe kurikulum tahfizul Qur'an di pondok pesantren Al-Amanah Junwangi meleburkan 3 macam tipe *the children centered curriculum* (berpusat pada siswa), *the social function curriculum* (fungsi masyarakat sosial), *experience curriculum* (kurikulum berpusat pada pengalaman).

Proses pembelajaran kurikulum tahfizul Qur'an di pondok pesantren Al-Amanah Junwangi memusatkan pembelajaran

pada siswa. Siswa menyetorkan sesuai dengan kemampuan namun harus sesuai dengan target yang harus dicapai. Jadi apabila waktu pembelajaran kurikulum tahfizul Qur'an di pondok pesantren Al-Amanah Junwangi tidak dimaksimalkan santri sebaik mungkin, santri dapat menambah waktu setorannya dilain waktu dengan guru pembimbing khusus. Selain itu santri juga terjun langsung ke masyarakat apabila ada acara-acara keagamaan, mereka juga menunjukkan kemampuan menghafalkan Al-Qur'an melalui lomba-lomba, melalui dakwah dengan masyarakat sekitar. Kurikulum tahfizul Qur'an di pondok pesantren Al-Amanah Junwangi juga di desain para pengurus program tahfiz agar santri memiliki kemampuan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan sesuai target yang ditentukan dan sudah disepakati diawal sebelum pembelajaran.

Segala komponen kurikulum sudah disusun dan dicatat secara sistematis dan rapi. Namun mengenai landasan, prinsip, dan model masih tertuang secara tersirat sehingga perlu dianalisis untuk mengetahuinya.

2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa implementasi kurikulum tahfizul Qur'an di pondok pesantren karomatul Qur'an Penatarsewu berjalan sesuai dengan ciri khas pondok pesantren salaf. Kegiatan yang dilakukan santri tidak banyak diluar kegiatan pondok. Tidak ada kegiatan sekolah formal seperti anak pada umumnya. Program tahfizul Qur'an disana menekankan pada kekuatan hafalan dengan mengedepankan kegiatan murojaah daripada mengejar target semata. Adapun kurikulum tahfizul Qur'an di pondok pesantren Al-Amanah Junwangi berjalan sesuai dengan ciri khas pondok pesantren modern. Ada beberapa lembaga pendidikan formall yang disuguhkan disana yakni SD, SMP dan MA. Program tahfizul Qur'an yang ditawarkan disana menekankan pada target pencapaian santri. Bagi santri SMP target yang harus dicapai yakni 15 juz sedangkan tingkat MA target yang harus dicapai yakni 30 juz. Bagi kelas khusus tahfiz ada program unggulan tambahan yakni sanggar tahfiz

kurikulum tahfizul Qur'an. Supervisi membantu pengasuh pondok pesantren mengetahui perkembangan kurikulum tahfizul Qur'an yang sedang berjalan.

2. Bagi pengurus program tahfizul Qur'an sebaiknya kurikulum tahfizul Qur'an ditulis secara sistematis, logis, runtut, dan lengkap. Adapun ide-ide yang ada harus tertuang diatas kertas agar nantinya proses pelaksanaan kurikulum lebih mudah dianalisis dan di supervisi atau di evaluasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih kreatif dalam penelitiannya terutama dalam menentukan metode penelitian dan instrumen wawancara harus sesuai dengan kondisi lembaga yang akan diteliti dengan tetap mengikuti tata krama dan peraturan dalam lembaga tersebut.

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdaakrya.
- Awabuddin, Abdurrab N. 1991. *Tekhnik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru.
- Burhanudin, Jajat. 2017. *Islam Dalam Arus Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Chairani, Lisyia. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an; Peran Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Chotimah, Chusnul dkk. 2018. *The Management of the Tahfiz Al Qur'an Education Program in Children Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Islamic Boarding School Kudus*. Jurnal Unnes Education Management .
- Darajah, Zakiyah. 2008. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra. 2009. *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dhofier, Zamarkhasyi. 1985. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S.
- Dhofir, Zamarkasy. 1999. *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Djamaroh, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Edy, Sutrisno. 2013. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Fatmawati, Eva. 2019. *Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an*. Jurnal Islamic Education Manajemen Vol. 4. No. 1.
- Fattah, Yahya Abdul. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Insan Kamil.
- Fauzan, Sholih bin. 2008. *Kitab Tauhid Terjemah I*. Jakarta: Darul Haq.
- Firzal, Yohanes. *Tipologi Bangunan Tua*. Local Wisdom Jurnal Ilmiah Online Bol. 3/ No. 2 Juli 2011.
- Haedari, Amin. Dkk . 2004. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tuntutan Kompleksitas Global*. Jakarta: Ird Press.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Hasan, Baharun. 2017. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah*. At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah. Volume. 6.1.
- Hasbullah. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hernawan, Asep Heri Dkk. 2002. *Pembelajaran Terpadu*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI Jakarta.
- Herry, Bahirul Amali. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alqur'an*. Jogjakarta: Pro-U Media.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Husaini. 2006. *Manajemen. Teori. Praktik. dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kompetitif*. Surabaya: University Press.
- Ismail & Akbar. *Metode Tahfiz Al-Quran di Pondok Pesantren kabupaten Kampar*. Jurnal Ushuludin. Vol. 24 No. 1.
- Kamus Munawir Arab Indonesia. 2002. Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- Kementerian Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*. Bandung: CV. Fokus Media.
- Keswara, Indra. 2017. *Pengelolaan Pembelajaran Tahfizul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang*. Volume 62 6 Nomor 2

- Mamang, Etta dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Millan, Mc & Schumacher. 2010. *Research In Education*. New Jersey: Person Education.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudhofir, Ali. 2011. *Aplikasi KTSP dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Muhtarom. 2005. *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi Resistensi Tradisional Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Munirmulkhan, Abdul. 2003. *Menggagas Pesantren Masa Depan*. Yogyakarta: Qirtas.
- Nafi, Dian. 2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: LKIS.
- Nasir, Ridwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nasution. 2011. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.

- Nizar, Samsul H. 2011. *Sejarah Pendidikan Islam (Menelusuri Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia)*. Cet. 4. Jakarta: Prenada Media Group.
- Noer, Hery. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam Cet. I*. Jakarta: Logos.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta :BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta :BPFE.
- Rahimahullah, Syaikh Abdul Aziz Bin Baz. 2010. *Keutamaan Menghafal Al-Qur'an*. Pent: Muhammad Iqbal A. Gazali. Islam Ghost. Com.
- Ramayulis. 2005. *Metode Bacaannya. Lalu Dihafalkan. Pendidikan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul.2001. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* .Jogyakarta: Araska.
- Riduan, Muhammad dkk. 2016. *Manajemen Program Tahfizh Alquran Pada Pondok Pesantren Modern*. Jurnal Ta'dibi Volume 5 Nomor 1.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2013. *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.

- Sa'dullah. 2008. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Salim, Ahmad Badwilan. 2012. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. pent: Rusli. Jogjakarta: Diva Press.
- Sarif, A Hamid. 1998. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Shadily, Hasan. 1995. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Shodiq, M. 2011. *Pesantren Dan Perubahan Sosial*. *Jurnal Sosiologi Islam*. Vol. 1. No. 1.
- Soetopo, Hendiyat dan Wasty Soemanto. 1982. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetopo, Hendrat. 1986. *Pembina dan Pengembang Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, Dadang. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: PT Rajawali Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Sukmadinata. 2001. *Pengembangan Kurikulum. Teori dan Praktek* .Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto.2010. *Manajemen Pendidikan Nasional di Sekolah*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutriyanto. 2009. *Faktor Penghambat Pembelajaran* .Yogyakarta: Fik Uny.
- Syafe'i, Imam. 2017. *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Volume 8.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2000. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam* .Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2000. *Pengantar Media Pembelajaran*. Surakarta: Sagala.
- Thaib, Razali M. 2015. *Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Jurnal Edukasi Vol 1. Nomor 2.
- Tim Penyusun. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ulber, Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*.Bandung: PT. Refika Aditama

- Umar, Hafsatu Abdullahi. 2019. *Child Friendly Schools In Nigeria The Rool Of The Teacher. International Jurnal Of Education & Evaluation*. Vol. 3 No. 6.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- W, Ahsin. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2012. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* .Jogjakarta: Diva Press.
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijanarka. 2001. *Teori Desain Kawasan Bersejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Wijoyokusumo. 1988. *Dasar-Dasar Kurikulm.*. Jakarta: Bina Aksara.
- Wiryosukarto, Amir Hamzah et.al.. 1996. *Biografi KH. Imam Zarkasih: dari Gontor Merintis Pesantren Modern*. Ponorogo: Gontor Press.
- WS, Winkel. 2007. *Psikologi Pengajaran*.Yogyakarta: Media Abadi.
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren; Kritik Nurkholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*.Jakarta: Ciputat Press.

